



## ANALISIS FAKTOR RENDAHNYA LITERASI SISWA DI KELAS 4 SDN SUSUKAN 03 PAGI

Nabilla Zahra<sup>1(\*)</sup>, Nurrahmatul Amaliyah<sup>2</sup>

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Jakarta, Indonesia<sup>12</sup>

billazaahra06@gmail.com<sup>1</sup>

### Abstract

Received: 27 Juli 2023  
Revised: 27 Juli 2023  
Accepted: 29 Juli 2023

Literasi adalah suatu kegiatan yang sangat penting diimplementasikan pada sektor Pendidikan, karena inisiatif tersebut mampu untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam membaca. keaksaraan peserta didik yang memiliki kaitan erat mengenai dunia keterampilan membaca, kemudian di kelas 4 SDN Susukan 03 Pagi dan minat baca siswa di kelas 4 masih tergolong rendah dan dapat memberikan dampak buruk terhadap dunia pendidikan. Sumber data yang akan diperoleh menggunakan metode kualitatif deskripsi dengan menggunakan metode penelitian wawancara, dokumentasi, observasi dan angket. Narasumber wawancara penelitian ini dilakukan dengan guru, kepala sekolah, dan siswa dan angket diberikan untuk seluruh siswa di kelas 4. Teknik analisis data yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang berguna untuk menunjukkan bahwa apa faktor rendahnya literasi siswa di kelas 4 SDN Susukan 03 Pagi. Uji keabsahan data pada penelitian kualitatif ini menggunakan triangulasi tekni, triangulasi sumber, dan triangulasi teori. Selain mengetahui apa saja penyebab rendahnya literasi siswa, penelitian ini juga menganalisis mengenai minat siswa dalam literasi.

**Keywords:** Literasi; Siswa; Faktor Rendahnya Literasi

(\*) Corresponding Author: Zahra, billazaahra06@gmail.com

**How to Cite:** Zahra, N. & Amaliyah, N. (2023). ANALISIS FAKTOR RENDAHNYA LITERASI SISWA DI KELAS 4 SDN SUSUKAN 03 PAGI. *Research and Development Journal of Education*, 9(2), 898-905.

## INTRODUCTION

Literasi membaca menjadi salah satu keperluan yang penting dalam pendidikan. Oleh itu, literasi perlu diterapkan dan diajarkan kepada pelajar karena literasi merupakan kunci kejayaan dalam proses pembelajaran. Literasi juga merupakan kemahiran yang perlu dimiliki oleh setiap kanak-kanak karena melalui literasi, kanak-kanak dapat belajar tentang berbagai bidang kajian studi. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa peserta didik mempunyai kemahiran membaca yang baik sejak awal mereka bersekolah. Adapun keterampilan-keterampilan yang diharuskan dimiliki oleh setiap individu antara lain: 1) mengenal macam bentuk tulisan yang diaplikan; 2) memahami kosakata; 3) memastikan kata kunci yang identifikasi topik dan gagasan utama; 4) mengenal bentuk-bentuk sintaksis; 5) memisahkan ide utama dari perincian yang telah disajikan. Selain keterampilan yang wajib dimiliki oleh setiap individu harus ada keterlibatan orang tua yang memfasilitator anak untuk belajar seperti dengan memberikan bahan bacaan dan alat tulis, sehingga anak dapat mengenal huruf, cara mengeja, dan orang tua membacakan buku cerita untuk menarik perhatiannya. Hal ini memberikan pemahaman bahwa peran dan fungsi orang tua juga penting dalam membiasakan anak agar melakukan kegiatan literasi dan bertanggung jawab dengan apa yang akan mereka lakukan (Fikriyah, Rohaeti, & Solihati, 2020).

Menurut Dewi, Fajriyah, & DS (2021) menyatakan "kecenderungan membaca di Indonesia sangat minim disebabkan oleh preferensi masyarakat Indonesia yang lebih memilih menonton televisi, mendengarkan music video, dan terlibat dalam aktivitas online daripada membaca buku." Fakta ini kembali terkonfirmasi melalui hasil survei United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO) tahun 2021, yang menunjukkan bahwa tingkat literasi di masyarakat Indonesia hanya sebesar 0,001 persen. Salah satu upaya untuk mengembangkan budaya literasi ialah dengan menggerakkan program Gerakan Literasi Sekolah. Gerakan Literasi Sekolah adalah Gerakan sosial dengan dukungan kolaboratif berbagai elemen. Sebagai alternatif, upaya yang dilakukan untuk mengimplementasikan kebiasaan membaca pada siswa adalah melalui aktivitas 15 menit membaca. Gerakan Literasi Sekolah selalu melibatkan guru dalam proses literasi di tingkat pendidikan dasar, dengan guru mengajak siswa untuk melakukan kegiatan membaca, menulis, dan menyimak maka siswa akan terbiasa dengan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah. Sholihah, & Amaliyah (2022) mengungkapkan bahwa guru memiliki peran sentral dalam melaksanakan proses pembelajaran. Guru juga harus memiliki kompetensi yang berkaitan dengan pembelajaran pedagogik tidak hanya dalam pembelajaran membaca saja. Rendahnya kompetensi pedagogik ditunjukkan dalam kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang menyebabkan permasalahan mendasar terhadap keberhasilan siswa. Selain dari guru sarana dan Prasarana dalam kegiatan Gerakan Literasi Sekolah juga harus memadai dengan mengadakan pojok bacaan, dengan diadakannya pojok bacaan maka pembiasaan bisa berjalan dengan lancar dan baik.

Selain melaksanakan Gerakan literasi sekolah, sasarannya antara lain: 1) Gerakan literasi siswa dapat mengembangkan karakter siswa melalui kebiasaan membaca yang diwujudkan dalam literasi sekolah (Kelompok Kompilasi GLS: 2017); 2) 1) memperluas budaya literasi di sekolah; 3) meningkatkan kemampuan membaca dan menulis warga sekolah; 4) mengubah sekolah menjadi tempat belajar yang menyenangkan dan ramah; 5) memastikan kelangsungan pembelajaran dengan menyediakan beragam buku bacaan.

## **LITERATURE REVIEW**

### **1. Komponen Literasi Sekolah**

Clay & Ferguson (dalam Al Fajar et al., 2019) menjelaskan terdapat 6 komponen dalam literasi sekolah antara lain:

#### **1) Literasi Awal (*Early Literacy*)**

Kecakapan untuk mendengarkan, menguasai bahasa mulut, dan berinteraksi secara visual dan verbal dalam format pengalaman yang berinteraksi dengan lingkungan sosial rumah. Pengalaman ini memberikan peningkatan interaksi dengan siswa dan meletakkan dasar untuk pengembangan keterampilan literasi dasar.

#### **2) Literasi Dasar (*Basic Literacy*)**

Keterampilan ini dirancang untuk menghitung, membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Bagian ini mengacu pada kemampuan analitis untuk menghitung, memahami, dan menjelaskan informasi berdasarkan kesimpulan masing-masing.

#### **3) Literasi Perpustakaan (*Library Literacy*)**

Keterampilan ini memberikan pengetahuan bagaimana membedakan fiksi dan nonfiksi, menggunakan koleksi referensi, memahami Sistem Desimal Dewey

saat menggunakan perpustakaan untuk mengklasifikasikan informasi, memahami penggunaan daftar, mendapatkan pengetahuan dalam memahami informasi hingga penulisan lengkap, penelitian, pekerjaan dan pemecahan masalah.

4) Literasi Media (*Media Literacy*)

Kemampuan ini digunakan untuk mendapati bagaimana perbedaan bentuk seperti media cetak, media elektronik (radio, televisi), media digital. Selain media cetak, literasi media juga mencakup internet, sehingga media ini harus disajikan sedemikian rupa sehingga memiliki tujuan.

5) Literasi Teknologi (*Technology Literacy*)

Kemampuan tersebut merupakan kesempurnaan yang melekat pada perangkat lunak, serta etika dan tata krama dalam menggunakan teknologi. visual digunakan secara kritis dan berharga.

2. Tingkatan Literasi Sekolah

Menurut Wells (dalam Lisnawati & Ertinawati, 2019) terdapat 4 Tingkatan Literasi Sekolah. Dalam hal literasi, literasi tidak muncul begitu saja tetapi ada berbagai macam proses yang dimana proses tersebut dimulai dari pembiasaan kecil yaitu dari lingkungan keluarga kemudian ditopang dan dikembangkan melalui Pendidikan formal yaitu sekolah. Kemampuan literasi peserta didik tidak akan selalu sama, karena itu literasi sekolah memiliki tingkat-tingkatnya, antara lain:

1) *Performative*

Seseorang yang memiliki tingkatan pada performative ialah seseorang yang dapat membaca dan menulis dan berbicara dengan menggunakan simbol (bahasa).

2) *Functional*

Fungsional adalah orang yang berharap dapat menggunakan bahasa yang mereka gunakan sehari-hari, seperti membaca manual.

3) *Informational*

Orang yang informatif adalah orang yang diharapkan dapat mengetahui atau mengakses pengetahuan atau informasi dengan menggunakan bahasa.

4) *Epistemic*

Seseorang yang memiliki tingkat pada epistemic ialah orang yang dapat Seseorang dengan tingkat kesadaran adalah orang yang dapat menerjemahkan pengetahuan ke dalam bahasa. Tingkat literasi di sini dimulai dari tingkat terendah: eksekutif, fungsional, informasional dan kognitif.

## **METHODS**

Dalam pemahaman penelitian ini, metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif (Adlini, Dinda, Yulinda, Chotimah, & Merliyana, 2022). Metode penelitian kualitatif didasarkan pada filsafat post-positivisme, karena bermanfaat untuk melakukan penelitian pada objek yang alami, peneliti berperan sebagai instrumen utama, pemilihan sampel, pengumpulan data tujuan dan snowball, teknik pengumpulan data triangulasi (kombinasi), analisis data induktif/kualitatif, dan temuan penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi. Karena tujuan utama dalam penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan fakta yang mudah dipahami dan sesuai

dengan temuan penelitian. Karena tujuan utama dalam penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan fakta yang mudah dipahami dan sesuai dengan temuan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar di Jakarta, yakni SDN Susukan 03 Pagi.

Penelitian ini menggunakan kualitatif bermaksud agar dapat mengetahui dan menggambarkan apa yang menjadi faktor penyebab rendahnya literasi siswa di kelas 4 dengan lebih jelas serta terperinci, sehingga dapat disimpulkan sebanyak mungkin untuk data terkait faktor rendahnya literasi siswa di kelas 4 SDN Susukan 03 Pagi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Model Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2018:321) bahwa analisis data kualitatif dilakukan dengan *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *data conclusion* (kesimpulan). Dalam penelitian ini peneliti membuat kisi-kisi angket minat baca untuk melihat apakah siswa kelas 4 masih memiliki minat baca yang tinggi. Selain menyebarkan angket peneliti melakukan wawancara terhadap siswa kelas 4, kepala sekolah, dan guru wali kelas 4. Populasi siswa kelas 4 di SDN Susukan 03 Pagi berjumlah 32 siswa. Tetapi sampel dalam penelitian ini diambil 29 dari 32 siswa.

Data dalam penelitian ini juga memanfaatkan keabsahan data melalui penggunaan triangulasi. Dalam uji reliabilitas ini, triangulasi berarti memeriksa data dari sumber yang berbeda dengan cara yang berbeda dan pada titik waktu yang berbeda, sehingga triangulasi yang terdiri dari tiga berikut dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis. 1) Triangulasi sumber. 2) Triangulasi teknis. 3) Teori Triangulasi. Untuk menentukan minat baca kelas 4 peneliti menggunakan persentase sebagai acuan hasil angket minat baca kelas 4 untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan minat baca kelas 4. Sesuai SDN Susukan 03 Pagi.

**Tabel 1.**

Persentase hasil angket minat baca	
Nilai (%)	Predikat
81-100	Sangat Setuju
61-80	Setuju
41-60	Kurang Setuju
21-40	Tidak Setuju
0-20	Sangat Tidak Setuju

## RESULTS & DISCUSSION

### *Results*

Berdasarkan hasil temuan, Pemahaman membaca kelas 4 SDN Susukan 03 Pagi dan minat yang rendah masih merupakan faktor yang kecil. Minat baca siswa yang rendah disebabkan oleh dua faktor yaitu internal dan eksternal. Guspianto, Ibnu, & Hidayati (2020) berpendapat bahwa rendahnya angka literasi dan minat baca siswa disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang menyebabkan siswa kurang aksara berasal dari siswa itu sendiri, sedangkan faktor eksternal yang menyebabkan siswa kurang aksara berasal dari luar sekolah (Ruslan & Wibayanti, 2019).

Menurut hasil wawancara, faktor internal penyebab rendahnya angka literasi siswa adalah kurangnya kebiasaan membaca. Salah satu penyebab utama rendahnya angka literasi siswa adalah kurangnya kebiasaan membaca. Selain kurangnya kebiasaan membaca, terdapat beberapa faktor lain yang mendukung temuan penelitian ini, antara lain: 1) Kesulitan memahami arti/makna bacaan, 2) Kesulitan menggabungkan bacaan, 3)

Kesulitan meluangkan waktu, 4) Kurangnya literasi diri kesadaran, 5) Fasilitas sekolah yang kurang memadai.



**Gambar 1.**  
Fasilitas Pojok Baca

Menurut hasil wawancara, faktor-faktor eksternal berikut menyebabkan rendahnya minat membaca siswa kelas 4 SD: 1) Kurangnya sarana dan prasarana, 2) Cara belajar guru di kelas, 3) Kehidupan sekolah yang kurang kondusif. jarang diperbarui, 4) Lingkungan sekolah selain perpustakaan 5) Lingkungan keluarga kurang mendukung.



**Gambar2.**  
Madding Sekolah

Selain dari hasil wawancara mengenai faktor penyebab rendahnya literasi siswa di kelas 4 SDN Susukan 03 Pagi, terdapat hasil angket yang menunjukkan bahwa siswa kelas 4 masih sangat setuju bahwa siswa setuju masih memiliki minat baca yang rendah, yang artinya siswa masih membutuhkan bimbingan untuk melaksanakan kegiatan literasi disekolah/dirumah.

**Tabel 1.**

Hasil Nilai Angket Minat Baca	
Nilai (%)	Predikat
81-100	Sangat Setuju
61-80	Setuju
41-60	Kurang Setuju
21-40	Tidak Setuju
0-20	Sangat Tidak Setuju
Rata-rata	78%
Predikat	Setuju

Rata-rata dari hasil nilai angket minat baca siswa di kelas 4 di SDN Susukan 03 Pagi menunjukkan bahwa 78% siswa masih memilih Setuju dalam kurangnya minat baca

mereka di sekolah/dirumah. Dari hasil angket respon siswa di kelas 4 SDN Susukan 03 Pagi dalam menentukan minat baca masih rendah yang menyebabkan siswa juga kurang semangat dalam melakukan literasi walaupun sekolah sudah memberikan fasilitas memadai, jika siswanya sendiri belum memiliki minat abaca maka sebesar apapun usaha sekolah memadai tetapi dari diri siswa sendiri belum memiliki minat membaca maka akan sulit.

### ***Discussion***

Hasil pendalaman penelitian ini dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab rendahnya literasi dan minat baca siswa di kelas 4 SDN Susukan 03 Pagi ada dua faktor yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal penyebab rendahnya literasi siswa di kelas 4 SDN Susukan 03 Pagi ialah kurangnya minat membaca siswa, sulit memahami arti/makna bacaan, kesulitan dalam menggabungkan bacaan, kurangnya merawat dan mendidik yang menyebabkan siswa tidak memiliki minat baca yang tinggi (Adawiyah & Suaedah, 2022) mengungkapkan bahwa angka minat siswa sangat tergantung pada lingkungan keluarganya, khususnya orang tua. Dengan adanya pola asuh yang baik dari orang tua maka dapat mempengaruhi minat siswa dalam membaca. Selain dari faktor internal, terdapat faktor eksternal penyebab rendahnya literasi siswa di kelas 4 SDN Susukan 03 Pagi, antara lain:

- 1) Lingkungan sekolah yang kurang mendukung yakni dengan rendahnya program literasi sekolah yang belum diterapkan secara setiap hari, madding sekolah yang jarang di perbaharui, sekolah tidak memiliki tempat khusus untuk membaca selain perpustakaan. Hal tersebut disebabkan karena minat baca siswa yakni belum menjadi focus utama yang seharusnya ditumbuhkan dalam diri siswa melalui program literasi yang diterapkan di sekolah, akan tetapi pihak sekolah belum menerapkan dan belum bersungguh-sungguh dalam menerapkan program literasi sekolah kepada anak-anak.
- 2) Peran perpustakaan yang belum maksimal dengan menggabungkan ruang perpustakaan dan ruang guru, yang memberikan dampak yang kurang baik peran perpustakaan itu sendiri, dan siswa juga akhirnya jarang ke perpustakaan untuk literasi ketika jam pelajaran kosong. Kemudian perpustakaan SDN Susukan 03 Pagi juga masih belum memiliki petugas perpustakaan yang ditetapkan khusus untuk menjaga kebersihan, tata ruang atau kondisi perpustakaan sekolah, dengan ini siswa juga tidak menyediakan kartu keanggotaan perpustakaan.
- 3) Faktor terbatasnya buku-buku bahan bacaan yang meliputi jarang nya buku-buku perpustakaan diperbaharui sehingga anak-anak tidak memiliki minat baca. Hal tersebut disebabkan oleh sistem kinerja guru/anggota sekolah yang tidak memerhatikan fasilitas yang ada di perpustakaan seperti tidak memberikan bacaan yang terbaru sehingga peserta didik enggan untuk melakukan literasi Selain kurangnya pembaharuan dari sekolah, keluarga atau orang tua juga tidak menyediakan buku ketika dirumah, dengan demikian anak juga tidak merasa membaca itu tidak penting ketika dirumah. Hal tersebut dilatar belakangi dengan ekonomi orang tua siswa yang termasuk mengengah kebawah dan beberapa siswa memiliki keluarga yang broken home.

Penelitian ini mirip dengan studi kasus sebelumnya yang sudah diselesaikan oleh Guspianto, Ibnu, & Hidayati (2020) dengan menghasilkan apa saja faktor penyebab rendahnya minat membaca siswa kelas IV. Selain itu, Elendiana (2020) juga melakukan penelitian Upaya meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar yang menyimpulkan bahwa Upaya dalam meningkatkan minat baca menjadi tanggung jawab bersama baik dari pihak orang tua, guru, dan sekolah. Selain sekolah perpustakaan yang belum

maksimal juga menjadi faktor rendahnya literasi siswa di kelas 4 SDN Susukan 03 Pagi, dengan belum maksimalnya perpustakaan sekolah maka siswa juga akan memiliki semangat akan membaca yang rendah dan tidak ada kesadaran diri untuk mengunjungi perpustakaan untuk melaksanakan kegiatan literasi ketika ada waktu luang.

Selain dari sekolah dan perpustakaan, orang tua juga sangat berpengaruh dalam memberikan semangat/minat baca siswa, jika lingkungan keluarga saja tidak mendukung maka minat siswa dalam membaca juga akan rendah. Hal ini sudah dibuktikan bahwa tingkat kesadaran membaca orang tua juga dikategorikan malas dalam menerapkan pembiasaan dirumah ketika anak sudah berada dirumah dan orang tua jarang membelikan buku atau mengajak anaknya membeli buku di toko atau sekedar mengajak anaknya pergi melihat buku-buku (Samsudin 2019). Jika pembiasaan tersebut dilaksanakan dari masa kecil maka dimasa yang akan datang akan memberikan dampak yang positif terhadap dunia Pendidikan. Selain itu ekonomi orang tua juga sangat berpengaruh terhadap minat baca siswa, masih banyak orang tua yang lebih mementingkan pekerjaannya dan lebih focus terhadap ekonomi kehidupan, yang membuat anak menjadi tidak diperhatikan. Kemudian latar belakang keluarga juga mempengaruhi minat baca, karena siswa dibentuk dari Pendidikan keluarga jika keluarganya memiliki latar belakang seperti broken home maka perhatian orang tua pun sangat berkurang terhadap Pendidikan.

## CONCLUSION

Berdasarkan hasil riset dan perbincangan, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini mengungkapkan bahwa faktor yang menyebabkan rendahnya tingkat literasi siswa di kelas 4 SDN Susukan 03 Pagi terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Beberapa faktor internal yang menyebabkan rendahnya literasi siswa di kelas 4 SDN Susukan 03 Pagi adalah:

- 1) Membaca siswa kurang baik, siswa salah mengucapkan kata dalam satu kalimat, siswa sulit memahami arti dari apa yang dibacanya.
- 2) Kurangnya kebiasaan membaca siswa dalam menyiapkan waktu istirahat dan waktu luang untuk membaca, siswa membaca sesuai perintah guru, siswa jarang pergi ke perpustakaan untuk membaca buku, dan masih kurangnya inisiatif siswa untuk membaca buku. Kurangnya kebiasaan membaca siswa, karena siswa sendiri belum memahami bahwa membaca itu sangat penting untuk masa depan.
- 3) Lingkungan sekolah yang tidak memadai untuk penerapan literasi di setiap kelas, dan di setiap koridor sekolah, sekolah juga tidak memerhatikan madding sekolah sehingga karya-karya setiap siswa tidak pernah diperbaharui
- 4) Peran perpustakaan yang tidak berjalan dengan baik dengan digabungnya perpustakaan dengan ruang guru menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya literasi siswa di kelas 4 SDN Susukan 03 Pagi.

## REFERENCES

- Adawiyah, R., & Suaedah, S. (2022). Pola Asuh Orang Tua Pada Minat Belajar Siswa Di Smpn 15 Kota Bekasi. *Research And Development Journal Of Education, 8(2)*, 808-812.
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 6(1)*, 974-980.

- Al Fajar, B. (2019). Analisis penanaman kemampuan literasi siswa sekolah dasar. *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (Vol. 1, No. 1, pp. 74-79).
- Dewi, M. S., Fajriyah, K., & DS, A. C. (2021). Analisis implementasi literasi membaca di keluarga terhadap prestasi siswa sd negeri kebanggan. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*, 8(2), 266-272.
- Elendiana, M. (2020). Upaya meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 54-60.
- Fikriyah, F., Rohaeti, T., & Solihati, A. (2020). Peran orang tua dalam meningkatkan literasi membaca peserta didik sekolah dasar. *DWIJA CENDEKIA: jurnal riset pedagogik*, 4(1), 94-107.
- Guspianto, G., Ibnu, I. N., & Hidayati, F. (2020). EFEKTIFITAS EDUKASI PENYAKIT MENULAR KECACINGAN MELALUI MEDIA EDUKATIF (GAMEBOARD DAN VIDEO EDUKASI) PADA SISWA SEKOLAH DASAR DI KOTA JAMBI.
- Lisnawati, I., & Ertinawati, Y. (2019). Literat Melalui Presentasi. *Jurnal Metaedukasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(1).
- Ruslan, R., & Wibayanti, S. H. (2019). Pentingnya meningkatkan minat baca siswa. *In prosiding seminar nasional program pascasarjana universitas PGRI Palembang*.
- Samsudin, S. (2019). Pentingnya peran orangtua dalam membentuk kepribadian anak. *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 1(2), 50-61.
- Sholihah, M., & Amaliyah, N. (2022). Peran Guru Dalam Menerapkan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 898-905.